

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skripsi merupakan istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S-1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi menjadi syarat untuk mendapatkan status sarjana (S-1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Hal ini menunjukkan bahwa skripsi memerlukan keterampilan dan kemampuan berpikir yang baik dalam penyusunannya.

Memasuki masa skripsi, mahasiswa akan mulai menggunakan kemampuan berpikirnya (kognitif) untuk melakukan penelitian secara mandiri, seperti kemampuan berpikir kreatif dalam menentukan topik penelitian, kemampuan merumuskan masalah, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, sampai kemampuan mahasiswa untuk menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukannya,

kemudian menyampaikan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ilmiah dan dalam bentuk penyampaian lisan (Anasia, 2011).

Pada kenyataanya, ada mahasiswa menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit dan ada mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai hal biasa yang memang harus dilalui mahasiswa untuk meraih gelar sarjananya. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan beberapa narasumber dalam penggalan percakapan berikut ini :

*“Menurut gue skripsi itu suatu tugas mahasiswa yang harus dikerjakan semester akhir, itu ibarat final test mahasiswa. Yaa ribet, susah dari pengambilan data, gue harus kesana kesini dan mikirin topik tapi dari semua itu gue harus bisa. Yaa bisa selesin skripsi gue, data-data yang gue butuhin dapet semua. Masalah yang gue dapet harus bisa gue atasi. Gue ga nyerah si tapi di bawa enjoy aja nulisnya. Dan akhir maret ini insya ALLAH gue sidang akhir”*(Mahasiswa I, fakultas ilmu komunikasi, 16 Maret 2013).

*“Skripsi menurut gue tugas mandiri, tugas yang bener-bener lo dituntut buat mandiri, banyak yaa banyak melakukan aktifitas sendiri. Yaa susah dalam penulisan. Kalau lagi ngga dapet ide buat nulis, gue nunggu sampe mood gue enakkan lagi. Biar lancar nulisnya. Tapi gue yakin bisa selesain ini skripsi. Biasanya setelah bimbingan, cepet-cepet selesain revisinya biar cepet, bisa bimbingan lagi. Karena dosen pembimbing gue itu sibuk, mau ga mau harus cepet naro revisinya tapi dengan itu skripsi gue selesai tepat waktu dan target gue dalam nyusun skripsi tercapai. Walaupun jam tidur jadi ga stabil, karena harus ngerjain ampe tengah malam. Yakin, buktinya pertengahan bulan ini gue sidang akhir”*. (Mahasiswa H, fakultas psikologi, 10 Maret 2013)

*“Skripsi menurut gue yaa tugas akhir buat jadi sarjana. Susah buat bikin judulnya, harus cari referensi yang terkait sama judulnya. Sampe bikin gue stres. Yaa gue tunda nyusun skripsinya aja. Pokoknya ribet dah tapi harus dijalanin buat lulus. Tapi gue ngerasa ga yakin sama diri gue sendiri. Ga yakin bisa nyelesin skripsinya dan dapat hasil yang bagus. Soalnya gue liat senior dan teman-teman gue, mereka stres ngrjainnya. Apa lagi kalo udah dikejar deadline. Gue ga sanggup kalo kaya gitu”*. (Mahasiswa J, fakultas ilmu komunikasi, 24 Maret 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Universitas Esa Unggul, dapat diketahui bahwa ada berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika menyusun skripsi. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa I yang mengalami kendala dalam pengambilan data yang mengharuskannya kesana kemari. Walaupun demikian ia tetap bisa mengatasi kendalanya tersebut dan tetap melanjutkan menyusun skripsi hingga selesai. Sedangkan pada mahasiswa H mengalami kendala dalam penulisan yang membuatnya terhambat dalam menyusun skripsi dan bertemu dengan dosen pembimbingnya, sehingga disaat mendapatkan revisi ia harus cepat-cepat menyelesaikan revisinya dan segera bertemu dosen pembimbingnya untuk bimbingan kembali. Hal itu membuat ia memiliki keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang cepat dan sesuai target yang diinginkannya. Pada mahasiswa J mengalami kendala dalam menentukan judul skripsi yang akan diambilnya dan mencari referensi yang tepat. Hal itu membuat ia kurang yakin untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Selain kendala tersebut ada pula kendala lain yang mungkin saja ditemui mahasiswa ketika menyusun skripsi seperti kendala dalam kesehatan, dana dan kendala lainnya.

Pada mahasiswa I dan H memiliki kemampuan dalam mengatasi kendala dalam menyusun skripsi dengan tidak mudah menyerah dan mempersiapkan bimbingan, perilaku yang diperlihatkan oleh kedua mahasiswa tersebut menunjukkan *self efficacy* yang tinggi (Muhid, 2009). Hal ini yang membuat mereka berhasil menghadapi permasalahan dalam skripsinya hingga selesai. Sedangkan pada mahasiswa J

memiliki perilaku mudah menyerah, sikap yang diperlihatkan oleh mahasiswa tersebut menunjukkan *self efficacy* yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Diskusi Kelompok Untuk Menurunkan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi” yang dilakukan oleh Rohmah (2006) diperoleh hasil bahwa tugas akhir menjadi salah satu beban yang membuat para mahasiswa menjadi cemas dan selama melakukan bimbingan skripsi mengalami stres. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penulisan skripsi menjadi salah satu stresor pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Didalam penelitian itu juga membuktikan bahwa diskusi kelompok antar mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merupakan faktor eksternal yang dapat menurunkan tingkat stres. Diskusi kelompok yang dilakukannya antara lain, kelompok memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk saling memberi dan menerima umpan balik, anggota akan belajar untuk berlatih tentang perilaku baru karena kelompok merupakan mikrokosmik sosial, kemampuan untuk menggali tiap masalah yang dialami anggotanya, mempelajari keterampilan sosial dan kesempatan memberi dan menerima di dalam kelompok. Dukungan positif yang diberikan anggota lain kepada peserta diskusi membuat *self efficacy* anggota diskusi menjadi tinggi (Rohmah, 2006).

Menurut Bandura (Santrock, 2009) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hal positif. *Self efficacy* menunjukkan keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil.

Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan skripsinya. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan skripsinya (Muhid, 2009). Dengan demikian mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengerahkan usaha yang tinggi ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan skripsinya dan memiliki kecenderungan menunda yang rendah, sehingga mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang cepat. Seperti yang dinyatakan oleh mahasiswa I, yang mengatakan bahwa ia tetap yakin dan terus berusaha untuk menyelesaikan skripsinya walaupun mengalami kesulitan dan tekanan dari berbagai pihak yang membuatnya tetap menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Sedangkan pada mahasiswa J mengalami hal yang sebaliknya, ia tidak yakin untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena mengalami kendala dalam dirinya.

Peneliti melihat bahwa *self efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademik. Artinya mahasiswa mampu menghadapi tekanan-tekanan yang timbul pada saat proses menyusun skripsi.

**Tabel 1.1 Data Kelulusan Mahasiswa Reguler**

No.	Fakultas	Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012
1.	Psikologi	89	61
2.	Hukum	159	147
3.	Teknik	37	34
4.	Ilmu Komunikasi	238	219
5.	Ilmu Komputer	153	143
6.	Fisioterapi	83	124
7.	Ekonomi	164	189

8.	Ilmu Kesehatan	244	277
9.	Desain Industri Kreatif	32	42

sumber : DAA, UEU (2013).

Berdasarkan data kelulusan diatas, terjadi penurunan jumlah kelulusan pada tahun akademik 2011/2012. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diasumsikan menurunnya jumlah kelulusan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakmampuan dalam mencari referensi, ketidakmampuan dalam pemilihan topik, ketidakmampuan dalam pengambilan data, susah bertemu dosen pembimbing dan lain-lain. Ketidakmampuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki *self efficacy* yang rendah, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab lamanya waktu penyusunan skripsi. Ketidakmampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut, juga menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengontrol permasalahan maupun tekanan yang timbul.

Berbeda dengan mahasiswa skripsi dengan *self efficacy* tinggi yang cenderung tidak menunda menyelesaikan skripsinya. Sebaliknya, dengan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah, mahasiswa cenderung untuk menunda menyelesaikan skripsinya (Muhid, 2009). Perilaku menunda tersebut yang terjadi terus menerus akan menimbulkan rasa malas, stres, mudah menyerah, depresi (The SEA's program 2004; Andarini dan Fatma, 2013).

Pada penelitian sebelumnya yang mengenai “*Self Efficacy, Stres, and Academic Success In College*” yang diteliti oleh Zajacova, Lynch, and Espenshade (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat tetapi negatif antara stres dan *self*

*efficacy*, artinya bahwa terdapat hubungan antara stres dan *self efficacy*, ketika stres tinggi maka *self efficacy* rendah begitu juga sebaliknya stres rendah *self efficacy* tinggi. Stres dan *self efficacy* yang diteliti Zajacova, Lynch, and Espenshade (2005) antara lain interaksi di sekolah, kepercayaan diri dalam kinerja akademik di luar kelas, kepercayaan prestasi akademik di kelas, dan kepercayaan kemampuan untuk mengelola pekerjaan, keluarga, dan sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, diduga bahwa *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa dalam menyusun skripsinya. Sehingga mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan keyakinannya untuk dapat menyelesaikan skripsinya, sebaliknya mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyusun skripsinya dan menimbulkan stres. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti *self efficacy* dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di semester ganjil 2013/2014, Universitas Esa Unggul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dijabarkan diatas diketahui bahwa skripsi menjadi salah satu stressor pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Stres yang dialami setiap mahasiswa pun beraneka ragam, dari kesulitan pemilihan topik skripsi, pengambilan data, mengalami revisi berkali-kali, hingga tuntutan orangtua yang menginginkan cepat lulus. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi ketika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dituntut memiliki keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi. Keyakinan tersebut disebut juga dengan *self efficacy* yaitu besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan skripsinya. Keadaan itu bisa menentukan cepat dan lambatnya proses penyelesaian skripsi. Dengan perilaku tidak menunda, mempersiapkan diri untuk bimbingan bisa membuat mahasiswa menyelesaikan skripsinya secara lebih terencana. Namun jika mahasiswa memiliki perilaku menunda yang terjadi terus menerus akan menimbulkan rasa malas, menunda, malas-malasan yang akan semakin membebani mahasiswa untuk bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu bahkan dapat memunculkan berbagai reaksi stres antara lain pusing selama menyusun skripsi, takut bertemu dosen pembimbing, dan cemas ketika tidak menemukan referensi yang dibutuhkan. Stres yang terlihat seperti cemas selama menyusun skripsi, jantung berdebar kencang ketika bertemu dosen pembimbing, gemetar selama melakukan bimbingan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti, apakah terdapat hubungan *self efficacy* dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di semester ganjil 2013/2014, Universitas Esa Unggul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di semester ganjil 2013/2014, Universitas Esa Unggul.



2. Mengetahui tingkat *self efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi disemester ganjil 2013, Universitas Esa Unggul.
3. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di semester ganjil 2013/2014, Universitas Esa Unggul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan khususnya mengenai *self efficacy* dan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk mengetahui pentingnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi dan tingkatan stres yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self efficacy* masing-masing dan saling mendukung dalam pembuatan skripsi.

#### **E. Kerangka Berfikir**

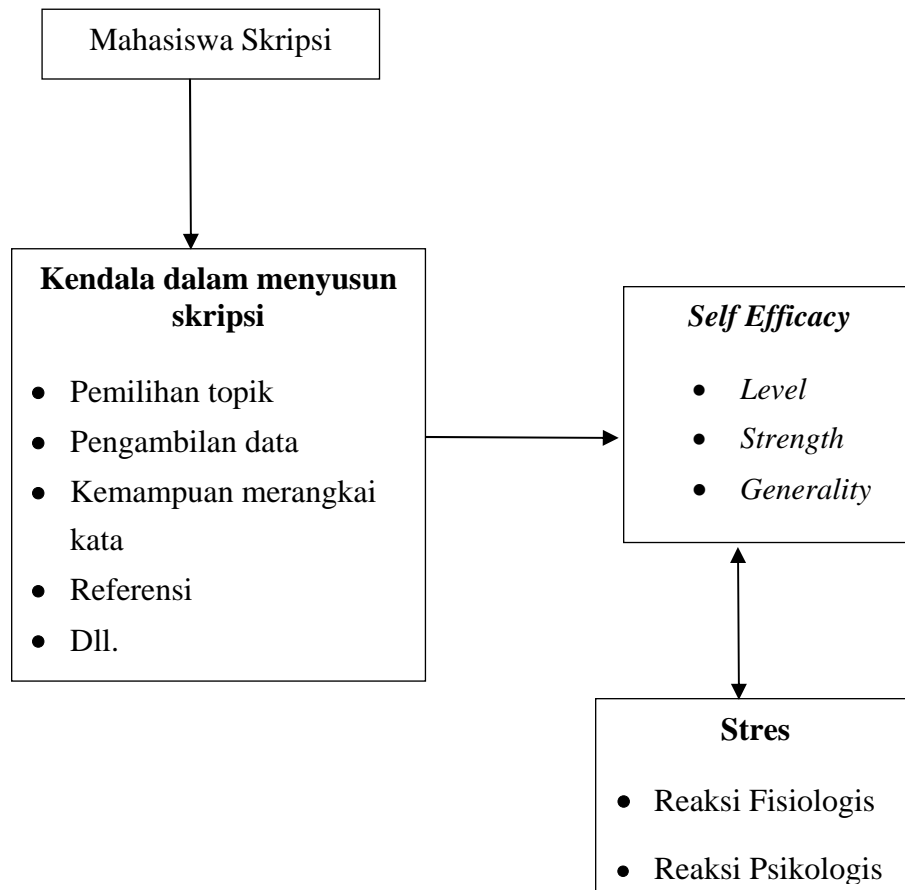
Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur 19-28 tahun. Dalam usia tersebut mereka mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok

mahasiswa juga “kental” dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuan yang dimiliki dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Susantoro, 2003). Mahasiswa yang sedang mengambil kuliah S-1 memiliki beberapa syarat untuk lulus, salah satunya menulis skripsi. Namun pada prosesnya mahasiswa memiliki kendala dalam menyusun skripsi, yaitu sulit menentukan topik, kendala dalam penulisan, pengambilan data, bertemu dosen pembimbing, mencari referensi, kendala-kendala tersebut menjadi stressor bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah tidak bisa mengontrol dan mengendalikan akan mengalami stres, maka perilaku yang terlihat menunda menyusun skripsi, menghindari bimbingan, tidak melanjutkan skripsi, dan lain-lain. Perilaku mereka terlihat mudah menyerah, pesimis, menghindari tugas sulit, mengerahkan sedikit usaha, dan lain-lain. Namun demikian, berbeda dengan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi. Mahasiswa tersebut akan mampu menerima tugas sulit, optimis, pantang menyerah, mengerahkan banyak usaha, dan lain-lain. Keadaan tersebut membuat mahasiswa mampu menghadapi kendala-kendala yang timbul dalam proses penyusunan skripsinya.

Setiap mahasiswa memiliki keyakinan yang berbeda-beda akan kemampuan yang dimilikinya, seperti dalam menyusun skripsi. Ada mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi dan ada pula mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuannya dalam menyusun skripsi. Ketika mahasiswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyusun skripsi mahasiswa akan melakukan usaha atau berperilaku yang bisa membuat dirinya mencapai apa yang

menjadi tujuannya. Akan tetapi ketika mahasiswa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyusun skripsi maka mahasiswa tersebut cenderung berperilaku tidak terarah dan sulit merealisasikan skripsi secara tepat waktu. Dengan kata lain ketidakyakinan tersebut dapat menjadi kendala dan menambah beban stres untuk mencapai keberhasilan.

Ketidakyakinan tersebut cenderung dapat menimbulkan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Kesulitan tugas termasuk skripsi (tugas akhir) merupakan tuntutan yang harus diselesaikan mahasiswa dan bisa menjadi sumber stres. Oleh karena itu, jika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki tingkat stres yang rendah ketika menyusun skripsi seperti mampu mengerjakan skripsi dalam keadaan apapun, mampu menangkap masukan dari pembimbing dengan tepat, santai ketika bertemu dosen pembimbing dan fokus berkonsentrasi selama menyusun skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan bagan kerangka berpikir seperti yang tercantum dibawah ini :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di semester ganjil 2013/2014, Universitas Esa Unggul.